Jurnal Tarbiyah Almuslim
Vol. 1 No.1 Juni, 2023 : 25-35

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN PAI DI UPTD SMP NEGERI 3 BIREUEN

Cut Irhamna Heriyanti
Institut Agama Islam Almuslim Aceh
cutirhamna03@gmail.com

Ulfaturrahmi
Institut Agama Islam Almuslim Aceh
ulfaturrahmi83@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the implementation of classroom management in improving the quality of learning in PAI lessons at UPTD SMP Negeri 3 Bireuen. This research is qualitative with the type of field research. The research findings inform: First, an overview of UPTD SMP Negeri 3 Bireuen which is an educational unit with a junior high school level located at Bireuen Meunasah Reulet, Kota Juang District, Bireuen Regency. The facilities and infrastructure are sufficient to support an orderly and sustainable learning process. Second, the implementation of classroom management and the quality of learning can be done through planning, organizing, implementing and evaluating processes to achieve goals and create a conducive classroom climate for successful teaching and learning activities. Third, the implementation of class management in improving the quality of learning in PAI subjects at UPTD SMP Negeri 3 Bireuen includes indicators of successful classroom management which include creating conducive classes, the strategy of PAI teachers in establishing good cooperative relations with students, and the strategy of PAI teachers in managing study room in class. The components of learning quality include teachers, students, objectives, learning materials, learning activities, methods, learning tools, learning resources, and evaluation. Factors that influence classroom management include the physical environment, socio-emotional conditions, and organizational conditions.

Keywords*: Classroom Management, Quality of Learning, PAI Lessons*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada pelajaran PAI di UPTD SMP Negeri 3 Bireuen. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Temuan penelitian menginformasikan: Pertama, gambaran umum tentang UPTD SMP Negeri 3 Bireuen yang merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP yang beralamat di Bireuen Meunasah Reulet, Kecamatan Kota Juang,

Kabupaten Bireuen. Terkait sarana dan prasarana sudah memadai untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Kedua, implementasi manajemen kelas dan mutu pembelajaran dapat dilakukan dengan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian untuk mencapai tujuan serta menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk meraih keberhasilan kegiatan belajar-mengajar. Ketiga, implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada mata pelajaran PAI di UPTD SMP Negeri 3 Bireuen meliputi, indikator keberhasilan manajemen kelas yang diantaranya menciptakan kelas yang kondusif, strategi guru PAI dalam menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan siswa, dan strategi guru PAI dalam mengatur ruang belajar di kelas. Komponen mutu pembelajaran yang meliputi guru, peserta didik, tujuan, bahan pelajaran, kegiatan pembelajaran, metode, alat-alat pembelajaran, sumber pembelajaran, dan evaluasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen kelas diantaranya lingkungan fisik, Kondisisosio-emosional, dan Kondisiorganisasional

Kata kunci: *Manajemen Kelas, Mutu Pembelajaran, Pelajaran PAI*

PENDAHULUAN

Sekolah adalah tempat berlansungnya proses pendidikan sekaligus merupakan wadah melanjutkan pendidikan anak dari lingkungan keluarga. Salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan yang merupakan kewajiban setiap sekolah sebagai wadah pendidikan formal yang terletak pada proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam proses tersebut telah tercakup tentang manajemen kelas yang akan melahirkan interaksi belajar mengajar yang baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Suasana sekolah merupakan modal penting bagi jernihnya pikiran untuk mengikuti pelajaran. Oleh karena itu dibutuhkan suatu keadaan yang menyenangkan demi meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pelajaran, untuk mengatasinya dibutuhkan manajemen kelas, yaitu penanganan yang baik agar dalam kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Manajemen kelas menurut Suharsimi Arikunto adalah usaha yang dilakukan oleh guru membantu tercapainya kondisi yang optimal, sehingga terlaksananya kegiatan belajar seperti yang diharapkan.

Guru sebagai pengelola kelas idealnya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar yang baik. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan pendidikan. Salah satu pendekatan manajemen kelas yang baik ialah menyediakan kesempatan bagi peserta didik untuk sedikit demi sedikit mengurangi ketergantungannya kepada guru, sehingga mereka mampu membimbing kegiatannya sendiri. Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.

Kegiatan mengajar pada hakikatnya adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa. Kedudukan kelas dalam pembelajaran sangat penting untuk menentukan keberhasilan belajar siswa pada tingkat tertentu. Semua komponen pengajaran yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar-mengajar. metode, alat dan sumber, serta evaluasi diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan.[1]Belajar adalah suatu proses yang komplek dan terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena interaksi antara seseorang dalam lingkungannya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis bertujuan untuk meneliti tentang kajian teoritis terkait implementasi manajemen kelas dan mutu pembelajaran dan manajemen kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada mata pelajaran PAI di UPTD SMP Negeri 3 Bireuen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada UPTD SMP Negeri 3 Bireuen, yang beralamat di Jln: Medan-Banda Aceh, Bireuen Meunasah Reulet, Kecamatan Kota Juang, Kabupaten Bireuen, Aceh.Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan *(field research)* yaitu penelitian yang objeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Peneliti menafsirkan dan menjelaskan data-data yang di dapat peneliti dari wawancara, observasi, dokumentasi. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PAI, serta siswa di UPTD SMP Negeri 3 Bireuen. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat di peroleh. Sumber data terbagi menjadi dua yakni, data primer dan sekunder. Untuk memperoleh data dan informasi yang dimaksudkan, penulis menggunakan tiga teknik yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menganalisa data dan menginterpretasikan data tersebut dapat dilakukan tiga tahapan yakni reduksi, display, dan verifikasi

KONSEP DASAR

Manajemen Kelas

Manajemen kelas adalah keterampilan guru sebagai seorang leader sekaligus manajer dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk meraih keberhasilan kegiatan belajar-mengajar. Sebagai seorang leader di kelas, guru berupaya memotivasi peserta didik serta menanamkan nilai-nilai kebaikan yang harus diyakini dan diaplikasikan oleh peserta didik. Sementara sebagai seorang manajer di kelas, guru bertugas untuk mengelola sarana di kelas, mengelola potensi peserta

[1]Alfian Erwinsyah, *Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar*, dalam jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 5 Nomor 2, hal 87.

didik serta menggunakan teknologi dalam mengelola kelas agar dapat melahirkan produktivitas kerja, efisiensi, tepat waktu (sesuai dengan rencana pembelajaran), dan kualitas kegiatan belajar-mengajar.[2]

Pengelolaan kelas yang baik diharapkan dapat tercipta kondisi kelompok belajar yang proporsional terdiri dari lingkungan kelas yang baik yang memungkinkan siswa berbuat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki serta tersedia kesempatan untuk mengurangi ketergantungan pada guru.[3] Prinsip-prinsip manajemen kelas dalam buku strategi belajar mengajar, Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain menyebutkan dalam rangka memperkecil masalah atau gangguan dalam pengelolaan kelas, prinsip-prinsip pengelolaan kelas dapat dipergunakan. Prinsip-prinsip pengelolaan kelas adalah sebagai berikut:

a. Hangat dan Antusias, Hangat dan antusias guru diperlukan dalam proses belajar mengajar siswa. Guru-guru yang hangat dengan anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.
b. Tantangan, Penggunaan, kata-kata, tantangan, cara kerja atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah anak didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan muncul tingkah laku yang menyimpang. Di tambah lagi, akan dapat menarik perhatian anak didik dan dapat mengendalikan gairah belajar siswa.
c. Bervariasi, Penggunaan alat atau media, atau alat bantu, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan siswa akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian anak didik. Apalagi bila penggunaaannya bervariasi sesuai dengan kebutuhan sesaat. Kevariasian dalam penggunaan apa yang disebutkan di atas merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.
d. Keluwesan, Keluwesan tingkah laku guna untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan siswa serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif. Keluwesan pengajaran dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan anak didik, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas, dan sebagainya.
e. Penekanan pada Hal-Hal Positif, Pada dasarnya dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan pada hal-hal positif dan menghindar pemusatan perhatian siswa pada hal-halnegative. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif, dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.
f. Penamaan Disiplin Diri, Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah siswa dapat mengembangkan disiplin diri sendiri. Karena itu, guru sebaiknya selalu mendorong siswa untuk melaksanakan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengenai pengendalian diri dan pelaksanaan

[2] Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. Rois Mahfud, (2011), hal. 59

[3]Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: Lembaga Kajian Agama dan Filsafat/Elkaf, 2006), hal. 68

tanggung jawab. Jadi, guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin anak didiknya ikut berdisiplin dalam segala hal.[4]

Fungsi-Fungsi Manajemen Kelas

Fungsi manajemen kelas sebenarnya merupakan penerapan fungsi-fungsi manajemen yang diaplikasikan di dalam kelas oleh guru untuk mendukung tujuan pembelajaran yang hendak dicapainya. Sesuai dengan fungsi manajemen untuk pengelolaan kelas yang eektif disyaratkan adanya kepemimpinan aktif yang mampu menciptakan iklim yang memberi atau menekankan adanya harapan untuk keberhasilan dan suasana tertib melalui proses perecanaan, pengorganisasian (pengaturan), dan pengawasan uyang dilakukan oleh guru, baik individu maupun dengan melalui orang lain untuk mencapai pembelajaran dengan cara memanfaatkan segala sumber daya secara optimal.[5] Berikut ini adalah fungsi-fungsi manajerial yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:

Pertama, Fungsi Perencanaan Kelas, Merencanakan adalah membuat suatu target-target yang akan dicapai atau diraih di masa depan. Dalam organisasi merencanakan adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan secara matang arah, tujuan dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya dan metode atau teknik yang tepat. Perencanaan kelas sangat penting bagi guru karena berfungsi sebagai:

1) Menjelaskan dan merinci tujuan yang ingin dicapai.
2) Menetapkan aturan yang harus diikitu agar tujuan kelas dapat tercapai dengan efektif.
3) Memberikan tanggung jawab secara individual kepada peserta didik yang ada di kelas.
4) Memperhatikan serta memonitori berbagai aktiitas yang ada dikelas agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Kedua, Fungsi Pengorganisasian Kelas, Setelah mendapatkan kepastian tentang arah, tujuan, tindakan, sumber daya, sekaligus metode atau teknik yang tepat untuk digunakan, lebih lanjut lagi guru melakukan upaya pengoganisasian agar rencana tersebut dapat berlangsung dengan sukses. Dalam kaitannya dengan kelas, mengorganisasikan berarti:

1) Menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi.
2) Merancang dan mengembangkan kelompok kerja yang berisi orang yang mampu membawa organisasi pada tujuan.
3) Menugaskan seseorang atau kelompok orang dalam suatu tanggung jawab tugas dan fungsi tertentu.

[4] Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar,* hal. 185-186

[5] Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Cet. 1, (Jakarta: Pustaka Setia, 2002), hal. 173

4) Mendelegasikan wewenang kepada individu yang berhubungan dengan keleluwasaan melaksanakan tugas.

Ketiga, Fungsi Kepemimpinan Kelas Kepemimpinan efektif di ruang kelas merupakan bagian dari tanggung jawab guru di dalam kelas, dalam hal ini guru memimpin, mengarahkan, memotivasi, dan membimbing peserta didik untuk dapat melaksanakan proses belajar dan pembelajaran yang efektif sesuai dengan fungsi dan tujuan pembelajaran. Selain itu, guru harus mampu memberikan keteladanan yang baik bagi peserta didik sehingga peserta didik akan mengikuti apa yang dilakukan ole guru. Dalam kepemimpinan, guru perlu menjaga wibawa dan kreasibilitas, dengan tanpa mengabaikan kemampuan fleksibilitas dan adatif dengan kebutuhan peserta didik.

Keempat, Fungsi Pengendalian Kelas, Mengendalikan kelas bukan merupakan perkara mudah, karena di dalam kelas terdapat berbagai macam peserta didik yang memiliki karakteristik yang berbeda. Kegiatan di dalam memonitori, dicatat, dan kemudian dievaluasi agar dapat dideteksi apa yang kurang serta dapat direnungkan kira-kira apa yang kita perbaiki, pengendalian merupakan proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan.

Mutu Pembelajaran

Menurut Garvin dan Davis yang dikutip oleh Abdul Hadis dan Nurhayati, berpendapat bahwa mutu adalah suatu kondisi dinamik yang berhubungan dengan produk, tenaga kerja, proses dan tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi kebutuhan pelanggan.[6] Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar. Pada pendidikan formal (sekolah), pembelajaran merupakan tugas yang dibebankan kepada guru, karena guru merupakan tenaga profesional yang dipersiapkan untuk itu. Pembelajaran di sekolah semakin berkembang, dari pengajaran yang bersifat tradisional sampai pembelajaran dengan sistem modern.[7] Mutu pembelajaran adalah gambaran mengenai kualitas baik buruknya hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Mutu pembelajaran merupakan hal pokok yang harus dibenahi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, dalam hal ini guru menjadi titik fokusnya.[8] Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa mutu pembelajaran adalah kualitas mengenai baik buruknya hasil yang telah dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

Efektifitas merujuk pada kemampuan untuk memiliki tujuan yang tepat atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektifitas juga berhubungan dengan

[6] Abdul Hadis & Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta 2010),86

[7] Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum & Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 25

[8] Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2007), hal. 41

masalah bagaimana pencapaian tujuan atau hasil yang diperoleh, kegunaan atau manfaat dari hasil yang diperoleh, serta masalah tingkat kepuasan pengguna.[9] Ada beberapa ciri pembelajaran yang efektif, yaitu:

a. Peserta didik menjadi pengkaji yang aktif terhadap lingkungannya melalui mengobservasi, membandingkan, menemukankesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan serta membentukkonsep dan generalisasi berdasarkan kesamaan-kesamaan yang ditemukan.
b. Guru menyediakan materi sebagai fokus berfikir dan berinteraksi dalam pelajaran.
c. Aktivitas-aktivitas peserta didik sepenuhnya didasarkan pada pengajaran.
d. Guru secara aktif terlibat dalam pemberian arahan dan tuntutan kepada peserta didik dalam menganalisis informasi.
e. Orientasi pembelajaran penguasaan isi pelajaran dan pengembangan berfikir, serta guru menggunakan teknik pembelajaran yang berfariasi sesuai dengan tujuan dan gaya pembelajaran guru.

Untuk meningkatkan mutu sekolah seperti dapat menggunakan yang disarankan oleh Sudarwan Danim yaitu dengan melibatkan lima faktor yang dominan[10]:

a. Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat.
b. Siswa, Pendekatan yang harus dilakukan adalah anak sebagai pusat sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa
c. Guru, Pelibatan guru secara maksimal, dengan meningkatkan kompetensi dan
d. profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, lokakarya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan disekolah. hal ini dibuktikan dari hasil kegiatan observasi awal, sebagian besar guru sudah diikutkan seminar serta kegiatan pertemuan tiap bulan yang dikemas dalam kegiatan tersebut, dimana setiap bulan guru yang hadir secara bergantian.
e. Kurikulum, Adanya kurikulum yang tetap tetapi dinamis, dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga tujuan dapat dicapai secara maksimal.
f. Jaringan Kerjasama, Jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat) tetapi dengan organisasi lain, seperti perusahaan atau instansi sehingga output dari sekolah dapat terserap didalam dunia kerja.

[9] M. Richard, *Efektifitas Organisasi*, (Jakarta: Erlangga, 1985), hal. 176

[10] Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan,* (Malang: Gelora Aksara Pratama, 2007), hal. 210

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan diperkuat oleh dokumentasi dapat di ketahui bahwa, UPTD SMP Negeri 3 Bireuen merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP yang beralamat di Bireuen Meunasah Reulet, Kecamatan Kota Juang, Kabupaten Bireuen. Sekolah ini didirikan pada tahun 1979. Adapun jumlah tenaga pengajar dan tenaga kependidikan sebanyak 40 orang yang meliputi pegawai tetap 30 orang, pegawai tidak tetap 1 orang, serta guru non PNS sebanyak 9 orang. Kemudian jumlah siswa keseluruhan sebanyak 699 orang. Terkait sarana dan prasarana di UPTD SMP Negeri 3 Bireuen sudah memadai untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Adapun sarana dan prasarana yang di miliki meliputi: lahan, ruang belajar, ruang tata usaha, ruang guru, ruang kepala sekolah, UKS, ruang konseling, mushalla, ruang perpustakaan, serta toilet untuk siswa dan guru.

Sebuah manajemen kelas dapat dikatakan berhasil jika sesudah itu setiap peserta didik mampu untuk terus belajar dan bekerja. Ada tiga indikator pengelolaan kelas yaitu: pengaturan Menciptakan Kelas yang Kondusif, dan Strategi Guru PAI dalam Menjalin Hubungan Kerjasama yang Baik dengan Siswa, serta Strategi Guru PAI dalam Mengatur Ruang Belajar di Kelas. Berikut ini akan diuraikan indikator pengelolaan kelas. Suatu sistem pembelajaran ada beberapa komponen yang harus saling bekerja sama Oleh karena itu, guru tidak boleh hanya memperhatikan beberapa komponen saja. Diantara komponen-komponen dalam strategi pembelajaran adalah : guru, peserta didik, tujuan, bahan pelajaran, kegiatan pembelajaran, metode, alat, sumber pembelajaran dan evaluasi.

Keberhasilan manajemen kelas dalam memberikan dukungan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain:

1. Lingkungan Fisik, Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil pembelajaran. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas proses pembelajaran dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran, yakni Ruangan Tempat Berlangsungnya Proses Belajar-Mengajar, Pengaturan Tempat Duduk, Ventilasi dan Pengaturan Cahaya dan Pengaturan Penyimpanan Barang-Barang
2. Kondisi Sosio-Emosional
    a. Tipe Kepemimpinan, Peranan guru dan tipe kepemimpinan guru akan mewarnai suasana emosional di dalam kelas. Apakah guru melaksanakan kepemimpinan dengan demokratis, otoriter atau adaptif. Kesemuanya itu memberikan dampak kepada peserta didik.
    b. Sikap Guru, Sikap guru dalam menghadapi peserta didik yang melanggar peraturan sekolah hendaknya tetap sabar dan tetap bersahabat dengan suatu keyakinan bahwa tingkah laku peserta didik akan dapat diperbaiki. Kalaupun guru terpaksa membenci, bencilah tingkah lakunya bukan peserta didiknya. Terimalah peserta didik dengan hangat sehingga ia insyaf dengan kesalahannya. Berlakulah adil dalam bertindak. Ciptakan satu kondisi yang

menyebabkan peserta didik sadar akan kesalahannya sehingga ada dorongan untuk memperbaiki kesalahannya.[11]

c. Suara Guru, Suara yang melengking tinggi atau senantiasa tinggi atau malah terlalu rendah sehingga tidak terdengar oleh peserta didik akan mengakibatkan suasana gaduh, bisa jadi membosankan sehingga pelajaran cenderung tidak diperhatikan. Suara hendaknya relatif rendah tetapi cukup jelas dengan volume suara yang penuh dan kedengarannya rileks cenderung akan mendorong peserta didik untuk memperhatikan pelajaran, dan tekanan suara hendaknya bervariasi agar tidak membosankan peserta didik.
d. Pembinaan Hubungan Baik, Pembinaan hubungan baik (raport) antara guru dan peserta didik dalam masalah pengelolaan kelas adalah hal yang sangat penting. Dengan terciptanya hubungan baik guru-peserta didik, diharapkan peserta didik senantiasa gembira, penuh gairah dan semangat, bersikap optimistik, realistik dalam kegiatan belajar yang sedang dilakukannya serta terbuka terhadap hal-hal yang ada pada dirinya.

3. Kondisi Organisasional
   a. Faktor Internal, Peserta Didik Berhubungan dengan masalah emosi, pikiran dan perilaku. Kepribadian peserta didik dengan ciri-ciri khasnya masing-masing, menyebabkan peserta didik berbeda dari peserta didik lainnya secara individual. Perbedaan secara individual ini dilihat dari segi aspek yaitu perbedaan biologis, intelektual dan psikologis.
   b. Faktor Eksternal Peserta Didik, Berkaitan dengan masalah suasana lingkungan belajar, penempatan peserta didik, pengelompokan peserta didik, jumlah peserta didik dan sebagainya. Masalah jumlah peserta didik di kelas akan mewarnai dinamika kelas. Semakin banyak jumlah peserta didik di kelas, akan cenderung lebih mudah munculnya konflik yang menyebabkan ketidaknyamanan, begitupun sebaliknya.

Ada beberapa pelaksanaan proses manajemen kelas dalam pembelajaran PAI. Berikut adalah proses pelaksanaan manajemen kelas terdiri dari, Persiapan bahan belajar, Penyiapan alat peraga, guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan, volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik, tutur kata guru santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokementasi yang penulis lakukan menunjukkan bahwa:

a. *Pertama:* untuk mencapai tujuan pengajaran, guru mampu mengorganisasi materi pelajaran. Dapat dilihat dari hasil observasi penulis terhadap guru ketika menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik menunjukan adanya kemampuan dalam menguasai bahan pelajaran. Penggunaan media dan sumber belajar dapat dilihat dari keterampilan guru saat pembelajaran. Kemampuan mengelola proses belajar-mengajar dapat dilihat pada saat menerangkan materi

[11] Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013) , h. 114-115

pelajaran suasana kelas dalam keadaan tenang dan tidak gaduh. Dan didalam penyampaian materi dalam perencanaan pembelajaran terlebih dahulu guru menyiapkan perangkat pembelajaran dengan maksimal, seperti prota, promes, silabus, dan RPP dan di dalam penyampaian materi pembelajaran guru selalu mengaitkan dengan fenomena/kejadian yang ada. Hal ini dilakukan dalam rangka mengarahkan siswa agar peduli terhadap lingkungan sekitar. Serta memudahkan pemahaman siswa terhadap materi.

b. *Kedua:* didalam proses belajar-mengajar guru sudah memanfaatkan waktu dengan cukup baik, sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu membuat RPP yang terdapat didalamnya tahapan-tahapan penggunaan waktu. Di mana dalam proses belajar-mengajar selalu mengadakan prites 15 menit, mengulas pelajaran minggu lalu 10 menit, inti materi 20/15 menit, dan diakhiri dengan postes kemudian penutup. Hal ini menunjukan keantusiasan guru dalam pembelajaran.

PENUTUP

Implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada mata pelajaran PAI di UPTD SMP Negeri 3 Bireuen meliputi: indikator keberhasilan manajemen kelas yang diantaranya menciptakan kelas yang kondusif, strategi guru PAI dalam menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan siswa, dan strategi guru PAI dalam mengatur ruang belajar di kelas. Kemudian komponen mutu pembelajaran yang meliputi guru, peserta didik, tujuan, bahan pelajaran, kegiatan pembelajaran, metode, alat-alat pembelajaran, sumber pembelajaran, dan evaluasi. Selanjutnya faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen kelas diantaranya lingkungan fisik seperti ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, pengaturan tempat duduk, ventilasi, pengaturan cahaya, dan pengaturan penyimpanan barang-barang. Kondisi sosio-emosional yang terdiri dari tipe kepemimpinan, sikap guru, suara guru, pembinaan hubungan baik. Kondisi organisasional yang meliputi faktor internal peserta didik berhubungan dengan masalah emosi, pikiran dan perilaku, serta faktor eksternal peserta didik berkaitan dengan masalah suasana lingkungan belajar, penempatan peserta didik, pengelompokan peserta didik, jumlah peserta didik dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Hadis & Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2010

Alfian Erwinsyah, *Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar*, dalam jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 5 Nomor 2

M. Richard, *Efektifitas Organisasi*, Jakarta: Erlangga, 1985

Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan,* Malang: Gelora Aksara Pratama, 2007

Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. Rois Mahfud, 2011

Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Cet. 1, Jakarta: Pustaka Setia, 2002

Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, Surabaya: Lembaga Kajian Agama dan Filsafat/ Elkaf, 2006

Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*

Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2007.

Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum & Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012

Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2007

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013